

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah perkembangan akuntansi yang berkembang pesat menyebabkan pelaporan akuntansi lebih banyak digunakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik modal sehingga mengakibatkan orientasi perusahaan lebih berpihak kepada pemilik modal. Berpihaknya perusahaan kepada pemilik modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat sosial secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia. Para pemilik modal, yang hanya berorientasi pada laba material, telah merusak keseimbangan kehidupan dengan cara menstimulasi pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki manusia secara berlebihan yang tidak memberi kontribusi bagi peningkatan kemakmuran mereka tetapi justru menjadikan mereka mengalami penurunan kondisi sosial, (Teghearia, 2018).

Salah satu faktor yang diharapkan meningkatnya oleh para investor adalah laba perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin besar pula pendapatan perlembar saham yang diperoleh para investor. Dengan demikian laporan laba sebagai produk informasi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya. Proses penyusunan laporan ini melibatkan pihak pengurus dalam pengelolaan perusahaan, di antaranya adalah pihak manajemen, dewan komisaris, dan pemegang saham. Kebijakan dan keputusan yang diambil oleh mereka dalam rangka proses penyusunan laporan keuangan terutama laba akan menentukan kualitas laba. Laba yang memiliki kemampuan untuk memberikan respon (*power of response*) kepada pasar menunjukkan kualitas laba, yang diukur dengan *Earning Response Coefficient* (ERC). Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pelanggaran laporan keuangan. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari tingginya koefisien respon laba *Earnings Response Coefficient* (ERC), jika laba

yang dilaporkan memiliki kekuatan respon (*power of response*), maka menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas (Tegheria,2018).

Pada tiga dasawarsa terakhir menunjukkan bahwa kalangan dunia usaha (khususnya di Negara maju) makin menyadari bahwa keberlangsungan usahanya tidak hanya bergantung pada efisiensi pemanfaatan sumberdaya untuk memaksimalkan profit jangka pendek. Sebab, tanpa diikuti oleh upaya peningkatan kualitas social, ekonomi, budaya masyarakat serta pengelolaan lingkungan dengan baik, pada akhirnya akan memunculkan masalah bagi perusahaan, yang tidak hanya akan mengalami profit karena adanya penambahan biaya, tetapi juga berpotensi menghancurkan perusahaan akibat kebangkrutan, (Teghearia, 2018). Motivasi perusahaan untuk melakukan pengungkapan social lebih banyak dipengaruhi oleh usaha untuk mengkomunikasikan kepada *stakeholders* mengenai kinerja manajemen dalam mencapai manfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang.

Pada saat banyak perusahaan menjadi semakin berkembang, maka pada saat itu pula kesenjangan social dan kerusakan lingkungan sekitarnya dapat terjadi, karena itu muncul pula kesadaran untuk mengurangi dampak negatif ini. Banyak perusahaan swasta kini mengembangkan apa yang disebut *Corporate Sosial Responsibility* (CSR), penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai biaya (*cost*), melainkan investasi perusahaan. Perusahaan yang baik pasti tidak hanya mementingkan kesejahteraan pemegang saham atau investor tetapi perusahaan harus mampu mementingkan kinerja dan dukungan dari para *stakeholder*. Karena tanpa kinerja yang baik dan dukungan stakeholder maka nilai perusahaan tidak akan bisa tercapai dengan baik. Adapun satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memperhatikan para *stakeholder* yaitu dengan menerapkan *corporate social responsibility*. Dengan penerapan *corporate social responcibility* kita dapat melihat kepedualian perusahaan terhadap lingkungan perusahaan maupun terhadap para *stakeholder* sehingga diharapkan penerapan *corporate*

social responsibility akan memberikan dampak positif bagi nilai perusahaan (Tegheria, 2018).

Pengumuman informasi perusahaan tidak terlepas dari *timeliness* atau ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan, *timeliness* atau ketepatan waktu sangat penting bagi tingkat kemanfaatan dan nilai laporan tersebut. Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan bisa berkurang manfaatnya ketika laporan keuangan perusahaan disampaikan secara terlambat kepada publik, sehingga laporan keuangan tersebut dianggap sudah tidak memiliki manfaat bagi pemakai laporan keuangan. Semakin cepat informasi diungkapkan, maka semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan. Relevan adalah salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan. Maka salah satu indikator relevansi itu adalah ketepatan waktu atau *timeliness*, (Tegheria 2018).

Suatu perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik apabila perusahaan itu memiliki kemampuan likuiditas yang baik, hal ini juga dapat dicerminkan melalui likuiditas saham perusahaan. Likuiditas suatu perusahaan berhubungan erat dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, sedangkan likuiditas saham merupakan tingkat kemudahan untuk menjual atau membeli saham pada harga yang wajar (Izza, 2016). Dalam berinvestasi terkadang investor memperhitungkan juga tingkat likuiditas dari investasi yang mereka tanamkan. Semakin likuid maka semakin baik, karena investor akan lebih tertarik pada saham yang likuid. Satu faktor yang mempengaruhi nilai saham suatu perusahaan. Semakin likuid suatu saham semakin tertarik investor untuk membelinya. Suatu saham dikatakan likuid apabila saham tersebut tidak sulit diperjual-belikan (Izza, 2016).

Saham yang likuid adalah saham yang mudah untuk diperdagangkan, saham tersebut tidak akan mengalami penurunan harga jika dicairkan dengan cepat dan merupakan saham yang berada di pasar modal yang dapat diubah menjadi uang

dengan harga tertentu. Likuiditas saham merupakan salah satu indikator untuk melihat pasar bereaksi terhadap suatu pengumuman (Izza, 2016). Likuiditas suatu saham ditunjukkan dengan rendah atau tingginya volume transaksi. Semakin likuid suatu saham maka akan semakin banyak pula transaksi jual-beli saham yang terjadi. Hal tersebut menandakan bahwa saham tersebut laku dan banyak peminatnya. (Ferdhiyanto, 2016).

Informasi laba merupakan suatu hal penting yang harus diterbitkan oleh suatu perusahaan seperti halnya yang terjadi pada salah satu perusahaan manufaktur PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) mencatatkan pendapatan sebesar Rp. 13.3 triliun di sepanjang semester pertama tahun 2018. Pendapatan SMGR tersebut naik 4,72% dibandingkan pendapatan perusahaan di sepanjang semester pertama tahun 2017 sebesar Rp. 12.7 triliun. Namun, laba SMGR hingga semester pertama tahun 2018 ini tercatat Rp. 971 miliar. Pencapaian ini lebih rendah 10,9% dibandingkan semester pertama tahun 2017 yakni sebesar Rp. 1,09 triliun. Ada beberapa alasan yang membuat laba tergerus. Salah satunya, beban bunga yang besar yang harus dibayarkan pada semester pertama tahun 2018. Namun, kinerja keuangan SMGR akan meningkat, hal ini karena hasil semester dua yang diperkirakan selalu bagus dan konsumsi semen meningkat. Perusahaan semen pelat merah ini mencatat bahwa tingkat konsumsi di Jawa masih paling besar dibandingkan daerah lainnya. Untuk daerah Sumatera tercatat 22% dari total konsumsi semen di Indonesia. Jawa 56%, Sulawesi 8%, Kalimantan 7%, Bali dan sekitarnya 7%, Maluku dan Papua 2%. Tetapi menurut Agung, pertumbuhan konsumsi semen nasional hingga akhir tahun 2018 tumbuh di atas 5%. Bertoni Rio, Senior *Analyst Research* Division Anugerah Sekuritas Indonesia, berpendapat prospek emiten semen, diperkirakan tumbuh stagnan. Pergerakan saham semen akan cenderung terpengaruh sentimen global maupun indikator ekonomi. Investor akan tertarik apabila terdapat aksi korporasi. Melihat pertumbuhan bisnis SMGR. Bertoni menilai pertumbuhan emiten pelat merah ini 25 kali lebih murah dibandingkan INTP dan SMCB. Net margin SMGR pun stabil 6%, sementara INTP turun dari

14% ke 6% dan SMCB mencatat net minimum 15%. (sumber, <https://investasi.kontan.co.id>).

Fenomena di atas menunjukkan tentang penurunan pertumbuhan laba suatu perusahaan yang disebabkan dari berbagai faktor. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba pertahun. Pertumbuhan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian dividen perusahaan tinggi pula. Pertumbuhan laba mempunyai hubungan erat dengan kinerja keuangan perusahaan. Laba merupakan salah satu informasi akuntansi yang sampai saat ini masih menjadi perhatian utama bagi investor. Informasi laba merefleksikan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Maka dari itu, pertumbuhan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam satu periode, melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan dana yang diinvestasikan kedalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian tinggi. Pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur reaksi investor terhadap informasi laba akuntansi adalah *earnings response coefficient*.

Ada beberapa peneliti menyimpulkan hasil keakuratan tersebut berbeda-beda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Tegheria, 2018) melakukan penelitian pengaruh *timeliness* dan *corporate social responsibility disclosure* terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *timeliness* dan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif yang signifikan terhadap *earning respon coefficient*. Hal ini diduga sebagai pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR sebagai pertimbangan terkait dengan penambahan nilai perusahaan dalam rangka mencapai tujuan utama perusahaan,

dan pertimbangan bagi investor dalam menilai perusahaan sebelum berinvestasi dengan melihat ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan dan CSR di mana ini akan memberikan harga saham yang baik bagi investor. Namun, dalam penelitian Penelitian yang dilakukan oleh (Muliandi D, 2016) yang melakukan penelitian analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *timeliness*, dan struktur modal terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Yang menunjukkan *Timeliness* tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas laba yang akhirnya tercermin pada *earnings response coefficient* tidak hanya melihat dari ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya ke publik melainkan bagaimana ketersediaan informasi yang ada. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Awuy *et al*, 2016) melakukan penelitian pengaruh pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan terhadap respon pasar terhadap laba perusahaan *Earnings Response Coefficient* (ERC). Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh terhadap ERC perusahaan tersebut. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR perusahaan tidak mempengaruhi keputusan investasi oleh para investor. Kemudian peneliti yang dilakukan oleh (Haryanto, 2018) melakukan penelitian pengaruh interaksi *corporate social responsibility* dan likuiditas saham terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara *corporate social responsibility* dan likuiditas saham mempengaruhi *earnings response coefficient*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Tegheria, 2018) dengan judul “Pengaruh *Timeliness* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2015”. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Timeliness*, dan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih

dari populasi perusahaan berdasarkan *purposive sampling* dengan periode penelitian tahun 2014-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *timeliness*, dan *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*.

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu menambah variabel independen yaitu likuiditas saham dan tahun penelitian yaitu 2016-2018. Alasan peneliti menambah variabel likuiditas saham yaitu karena saham yang mudah untuk diperjual belikan, semakin likuid sebuah saham, berarti pembeli dan penjual akan bertransaksi semakin banyak. Maka likuiditas saham menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diminati oleh para investor atau saham perusahaan tersebut menjadi sarana investasi para investor sehingga kebutuhan informasi mengenai perusahaan tersebut menjadi penting (Haryanto, 2018). Untuk itu peneliti menetapkan judul dari penelitian ini adalah :

“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Timeliness*, dan Likuiditas Saham terhadap *Earnings Response Coefficient*”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Earnings Respons Coefficient* ?
2. Apakah *Timeliness* berpengaruh terhadap *Earnings Respons Coefficient* ?
3. Apakah Likuiditas Saham berpengaruh terhadap *Earnings Respons Coefficient*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earnings Respons Coefficient*.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Timeliness* terhadap *Earnings Respons Coefficient*.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Likuiditas Saham terhadap *Earnings Respons Coefficient*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Timeliness* dan Likuiditas Saham terhadap *Earnings Respons Coefficient*. Dan memberikan masukan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan akan pentingnya mengungkapkan informasi *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan mereka dan untuk meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial, dan dapat memberikan informasi kepada para investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi di perusahaan, baik dengan laporan CSR, informasi tentang kapan waktu pengumuman laporan keuangan dan resiko sistematis.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini terbagi ke dalam lima bab dengan sistematika penulisan sbagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori yang berhubungan dan mendukung penelitian ini, peneliti terdahulu, kerangka pemikiran, dan bangunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode analisa data, pengujian hipotesis,

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai uraian hasil analisis yang diperoleh berkalitan dengan landasan teori yang relevan dan pembahasan hasil analisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* , *Timeliness* dan Likuiditas Saham terhadap *Earnings Respons Coefficient*.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran dari penulis kepada para pembaca khususnya kepada para pihak-pihak yang berkepentingan atas implikasi dan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

